

BAB IV
ANALISIS KOMPARATIF METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN ANTARA
KELUARGA BAPAK ANWAR SYADAD DENGAN KELUARGA
H. MUHAMMAD AHSAN

A. Persamaan Metode Tahfidz al-Qur'an yang digunakan Keluarga Anwar Syadad dengan Keluarga H.Muhammad Ahsan

Pada pembahasan bab sebelumnya, bisa diketahui bahwa ada beberapa persamaan metode yang diterapkan oleh keluarga Anwar Syadad dengan keluarga Muhammad Ahsan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Penahapan

Keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan penahapan yang sama dalam penerapan metode tahfidz al-Qur'an, yaitu ada tiga tahapan.

a. Tahap dalam Kandungan

Pada tahapan ini, keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan tahapan atau sarana yang sama, yaitu

1) Doa

Sebagai keluarga muslim, orang tua keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan selalu berusaha secara lahir maupun batin, agar nantinya dikaruniai seorang anak yang sholih sholihah. Dalam setiap doanya, orang tua terlebih lagi seorang ibu menggunakan beberapa doa yang ada di dalam al-Qur'an.

2) Ibadah

Dalam keseharian orang tua keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan selalu mem dekatkan diri kepada yang Allah SWT, baik itu ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh, ibadah yang wajib maupun yang sunnah. Di antaranya adalah melakukan qiyamul lail setiap harinya.

3) Membaca al-Qur'an

Keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan beranggapan bahwa anak yang masih dalam kandungan dapat menerima rangsangan dari luar. Sehingga kedua orang tua keluarga keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan selalu melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi ibu dari kedua keluarga ini adalah seorang hafidzoh. Sehingga kesehariannya selalu dihiasi dengan membaca al-Qur'an.

b. Masa kanak-kanak

Pada tahapan ini, keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan metode yang sebagian besar sama. Letak persamaan metodenya yaitu :

1) Metode Permainan

Sebagai orang tua, keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan beliau menyadari bahwa mengajarkan al-Qur'an pada usia anak-anak harus sesuai dengan perkembangan putri-putrinya, yakni bermain. Karena bermain adalah dunianya anak-anak. Maka, orang tua keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sambil bermain. Salah satunya memperkenalkan huruf hijaiyah dengan metode kartu, yang kemudian diterapkan menggunakan media buku *qiroati*.

2) Mengeraskan bacaan al-Qur'an

Orang tua keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan ini juga mengajak dan menyarankan agar putri-putrinya ketika sedang membaca al-Qur'an suaranya dikeraskan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya ketika putri-putrinya tersebut dalam membaca al-Qur'an terdapat bacaan yang salah, maka orang tua dapat membenarkan.

3) Metode menggunakan tape recorder

Di zaman sekarang ini, barang-barang elektronika semisal tape recorder bukan lagi barang mahal atau susah mencarinya. Seiring banyak dijumpai tape recorder banyak digunakan untuk memutar lagu-lagu yang tidak mendidik, namun ditangan keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan barang elektronika ini dijadikan sarana untuk mendidik putri-putrinya mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan cara memutar kaset-kaset murottal. Karena menurut pengetahuan orang tua kedua keluarga ini bahwa pendengaran adalah alat sensorik pertama yang berkembang pada diri anak, maka keluarga ini memanfaatkan tape recorder agar di setiap saat anak-anaknya selalu mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an.

4) Metode Sima'i

Pada saat usia putri-putrinya masih balita, orang tua dari keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan senantiasa membacakan al-Qur'an di dekat putri-putrinya, baik itu diwaktu menyusui, menggendong, bahkan ketika akan menidurkan anak-anaknya.

c. Masa Remaja atau dewasa

Pada tahapan ini pula, keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan metode yang sebagian besar sama. Letak persamaannya metodenya yaitu :

1) Metode *Wahdah*

Metode ini sering dijadikan metode utama dalam menghafalkan al-Qur'an yang terjadi di pondok-pondok pesantren berbasis tahfidz al-Qur'an. Begitu juga orang tua dari keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan, keduanya menyarankan kepada putri-putrinya agar cara atau metode untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode *wahdah*, yakni menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak

dihafalkan. Dalam hal ini, pengulangan yang dilakukan anak bervariasi, dari sepuluh kali hingga duapuluh, sesuai kemampuan anak. Hal ini untuk mencapai hafalan yang kuat di luar kepala.

2) Metode *Talaqqi*

Setelah putri-putrinya sudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an minimal satu halaman, maka putri-putrinya menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an yang baru dihafal kepada orang tuanya. Dalam menyetorkan hafalan baru, putri-putrinya menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman atau bahkan lebih sesuai pada kemampuan anak masing-masing yang dilaksanakan setelah shalat subuh.

3) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* atau memperdengarkan ini diterapkan orang tua keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan digunakan untuk melatih mental putri-putri beliau agar nantinya mental putri-putrinya tidak tegang ketika membaca al-Qur'an dihadapan orang banyak. Ketika Hj.Solikhatun maupun Atiqoh Zain diminta untuk membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an oleh kerabat atau tetangga, beliau selalu mengajak satu atau dua putrinya untuk turut serta membaca al-Qur'an sesuai kemampuan anak dengan cara bergantian.

1. Menggunakan satu mushaf

Dengan menggunakan satu mushaf dalam menghafal, maka dapat membantu pemusatan letak atau ayat yang dihafalkan.

2. Pembimbing

Dalam pelaksanaan metode-metode tahfidz al-Qur'an dalam keluarga, keluarga Anwar Syadad maupun keluarga H.Muhammad Ahsan menggunakan metode yang sama dari sudut pandang pembimbingnya, yaitu melalui figur seorang ibu. Ibu dari kedua keluarga ini adalah seorang hafidzoh dan keduanya sebagai ibu rumah tangga.

B. Perbedaan Metode Tahfidz al-Qur'an yang digunakan Keluarga Anwar Syadad dengan Keluarga H.Muhammad Ahsan

Dari hasil penelitian ditemukan pula beberapa metode tahfidz al-Qur'an yang berbeda antara keluarga Anwar Syadad dan keluarga H.Muhammad Ahsan. Metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan oleh keluarga Anwar Syadad lebih bervariasi dibanding metode tahfidz al-Qur'an yang diterapkan oleh keluarga H.Muhammad Ahsan. Adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada tiga tahapan.

1. Urutan surat

Metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan keluarga Anwar Syadad dimulai dari menghafal surat-surat pendek yang ada di juz 30. Setelah itu dilanjutkan surat-surat yang sering dibaca, yang kemudian dilanjutkan dengan menghafal al-Qur'an dari juz awal.

Sedangkan metode tahfidz al-Qur'an yang digunakan keluarga H.Muhammad Ahsan dimulai dari juz awal hingga juz 30.

2. Metode pada tahap kanak-kanak

Ketika putri-putri keluarga Anwar Syadad sedang membaca al-Qur'an di waktu sholat, maka orang tua menekankan agar suara bacaan al-Qur'annya dikeraskan. Hal ini dimaksudkan agar nantinya apabila ada bacaan yang salah, orang tua dapat membenarkan.

Sedangkan pada masa ini keluarga H.Muhammad Ahsan tidak menyarankan putri-putrinya untuk mengeraskan bacaan al-Qur'an disaat anak sedang sholat.

3. Metode pada tahap remaja atau dewasa

a. Metode Kitabah

Keluarga Anwar Syadad menerapkan metode ini untuk menunjang penguatan ayat atau surat yang telah dihafal putri-putrimya. Disamping itu metode ini juga memberikan alternatif lain dari metode-metode yang membuat putri-putrinya menemui kejenuhan ketika menghafal al-Qur'an. Pada pelaksanaan metode ini, anak terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik

kertas atau papan tulis yang telah disediakan orang tuanya untuk dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

Sedangkan pada masa ini keluarga H.Muhammad Ahsan tidak menyarankan putri-putrinya untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode kitabah.

b. Metode Gabungan

Disamping menggunakan metode kitabah, keluarga Anwar Syadad Metode ini juga mengkolaborasikan antara metode Wahdah dan kitabah. Hanya saja metode kitabah di sini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal kemudian ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

4. Sarana pendukung

Keluarga ini menyarankan agar anak-anaknya membiasakan khatam membaca al-Qur'an dalam waktu satu minggu, yang dimulai hari Jum'at surat al-Fatihah sampai al-Maidah, hari Sabtu surat al-An'am sampai at-Taubah, hari Ahad surat Yunus sampai Maryam hari Senin surat Thoha sampai hari Qoshosh, Selasa al-Ankabut sampai Shaad, hari Rabu surat az-Zumar sampai ar-Rahman, hari Kamis surat al-Waqiah sampai an-Nas. Waktu membaca al-Qur'an dilakukan setiap selesai salat fardhu.

C. Hasil penerapan metode tahfidz al-Qur'an Keluarga Anwar Syadad dan Keluarga Muhammad Ahsan

Dari hasil penelitian, Keluarga Anwar Syadad dengan menggunakan metode dan urutan yang dimulai sejak anak dalam kandungan menggunakan (metode doa, metode ibadah, Metode Membaca al-Qur'an, Metode Zikir, Metode Memberi Nutrisi yang halal dan baik), metode pada tahap kanak-kanak (Metode Permainan, Mengeraskan bacaan al-Qur'an, Metode menggunakan tape recorder, Metode Sima'i) hingga sampai metode pada

tahap remaja yakni menggunakan (Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*. Metode Gabungan antara wahdah dan kitabah, Talaqqi, tasmi') dan ditunjang dengan program menghatamkan membaca al-Qur'an dalam jangka waktu satu pekan. Hasilnya menunjukkan bahwa metode yang diterapkan keluarga Anwar Syadad lebih cepat dibanding dengan metode yang diterapkan keluarga H.Muhammad Ahsan dalam mewujudkan putri-putrinya menjadi seorang hafidzoh . Hal ini dibuktikan dengan putri beliau Uswatuh Hasanah dengan usia 18 sudah mampu menghafal seluruh surat yang ada dalam al-Qur'an

Sedangkan Keluarga H.Muhammad Ahsan dengan menggunakan metode dan urutan yang dimulai sejak anak dalam kandungan (metode doa, metode ibadah, metode membaca al-Qur'an, metode zikir, metode memberi nutrisi yang halal dan baik). Metode pada masa kanak-kanak (metode permainan, metode menggunakan tape recorder, Metode Sima'i), hingga sampai metode pada tahap masa remaja (metode *wahdah*, talaqqi, tasmi'). Hasilnya menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh keluarga H.Muhammad Ahsan membutuhkan waktu yang relatif lama apabila dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh keluarga Anwar Syadad. Hal ini dibuktikan dengan putri beliau Atqiyaul Husna yang usianya sama dengan Uswatun Hasanah, putri dari keluarga Anwar Syadad baru mampu menghafal pada usia 20 tahun, yang mana dalam menghafal al-Qur'an dimulai dari juz satu hingga juz 30.